



SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA SUARA KEBENARAN INJIL ELEOS

Oktofiana Alopen

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email koresponden: fina.alopenn@gmail.com

Submitted:

04 Februari
2025

Reviewed:

26 April 2025

Accepted:

29 April 2025

Published:

16 Mei 2025

Keywords:

GSKI Eleos,
Sunday
School,
Visual
Media

Kata Kunci:

GSKI Eleos,
Sekolah
Minggu,
Media
Gambar

Abstract: *The implementation of this Community Service Program (PkM) was carried out at GSKI Jemaat Eleos, Jati Negara Barat Raya 195, East Jakarta, designed to provide an enjoyable and immersive learning experience for children. This study aims to explore the creativity of Sunday School (SM) teachers in enhancing children's learning interest at GSKI Eleos through the use of visual media. Teacher creativity in teaching is a crucial factor that can influence children's learning processes, particularly in the context of religious education in church. Visual media was chosen as an effective tool to deliver Biblical teachings in a more engaging and easily comprehensible manner for children. Through a visual approach, visual media can vividly depict Bible stories, making it easier for children to understand moral messages and fostering their interest in learning. The research findings indicate that the use of visual media in Sunday School teaching at GSKI Eleos not only makes learning more engaging but also strengthens children's understanding of Christian teachings, enhances their participation in discussions, and encourages creativity in expressing their ideas. Thus, teacher creativity in utilizing visual media has proven effective in increasing children's interest in learning at GSKI Eleos, making it a valuable approach for application in Sunday School teaching.*
Keywords: GSKI Eleos, Sunday School, Visual Media

Abstrak: Pelaksanaan PkM ini di Gereja Suara Kebenaran Injil Jemaat Eleos, Jati Negara Barat Raya 195, Jakarta Timur yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kreativitas guru Sekolah Minggu (SM) dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Jemaat GSKI Eleos melalui penggunaan media gambar. Kreativitas guru dalam

mengajar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi proses belajar anak, terutama dalam konteks pendidikan agama di gereja. Media gambar dipilih sebagai salah satu alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi ajaran Alkitab dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui pendekatan visual, media gambar dapat menggambarkan cerita-cerita Alkitab dengan cara yang hidup, memudahkan anak-anak untuk memahami pesan moral, serta menumbuhkan minat belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran Sekolah Minggu di GSKI Eleos tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkuat pemahaman anak-anak terhadap ajaran Kristen, meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, dan mendorong kreativitas dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Dengan demikian, kreativitas guru dalam memanfaatkan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Jemaat GSKI Eleos, menjadikannya pendekatan yang bermanfaat untuk diterapkan dalam pengajaran Sekolah Minggu.

Kata Kunci: GSKI Eleos, Sekolah Minggu, Media Gambar

1. Pendahuluan

Gereja bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan umatnya, baik jemaat dewasa, pemuda, remaja, maupun anak-anak. Salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan gereja adalah melalui Pendidikan Agama Kristen. Dalam konteks ini, salah satu metodologi pendidikan yang diterapkan di gereja adalah pengajaran.¹ Gereja memiliki berbagai aktivitas pelayanan, salah satunya adalah pelayanan di sekolah minggu. Pelayanan ini mengedepankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, yang dapat dilaksanakan melalui beragam metode pembelajaran yang bervariasi.²

Sekolah Minggu adalah kegiatan gereja yang bertujuan untuk menjangkau setiap individu dan membawa mereka kepada Tuhan Yesus, serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid-murid Yesus yang penuh harapan.³ Harapan utama dari kegiatan ini adalah memperoleh keselamatan, yang dapat diperoleh dengan iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus. Konsep keselamatan ini diajarkan melalui program Sekolah Minggu. Anak-anak memiliki nilai yang sangat penting di mata Tuhan, bangsa, dan gereja sebagai generasi penerus.

¹ Yowenus Wenda, *Media Pembelajaran PAK Dalam Sekolah Minggu*, ed. Anneu Fitriyanti (Jawa Barat: EDU PUBLISER, 2020), 1.

² Daniel Supriyadi, "Aktualisasi Manajemen Kreativitas Guru Sekolah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021): 1-9.

³ Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*, 1st ed. (Yogyakarta: ANDI, 2008).

Akan tetapi, seringkali anak-anak tidak diperlakukan dengan layak dan menghadapi berbagai masalah seperti penganiayaan dan pelecehan. Meskipun Yesus sangat mengasihi anak-anak, pelayanan anak di gereja seringkali kurang mendapatkan perhatian yang serius dan belum berkembang secara optimal.⁴ Oleh karena itu, gereja perlu lebih fokus dalam meningkatkan pelayanan anak, terutama melalui Sekolah Minggu, untuk membimbing mereka agar dapat mengenal Tuhan dalam segala situasi yang mereka hadapi. Dalam proses peribadatan di Sekolah Minggu, anak-anak tidak selalu menunjukkan keterlibatan yang aktif dan responsif.

Terkadang, mereka merasa bosan dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan yang monoton atau kurangnya kreativitas dari guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan materi atau bahan ajar. Sehingga, anak-anak menjadi kurang tertarik dan kurang dapat menyerap pelajaran dengan baik⁵. Oleh karena itu, Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan iman anak-anak dalam ajaran Kristen.

Di Jemaat GSKI Eleos, terdapat kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam setiap sesi pembelajaran. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak adalah dengan menggunakan media gambar. Media ini mampu menarik perhatian anak-anak karena lebih sesuai dengan preferensi mereka yang cenderung menyukai elemen visual dan interaktif. Penggunaan gambar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah penjelasan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan gambar, anak-anak dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan.

Oleh karena itu, diharapkan kreativitas guru Sekolah Minggu dalam memanfaatkan media gambar dapat memperkuat minat belajar anak-anak dan

⁴ Christina Mendrofa, Gideon Sutrisno, and Yusak Tanasyah, "Kreativitas Guru Sekolah Minggu, Penggunaan Media Daring Dalam Peningkatan Minat Beribadah Anak Usia 6-8 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-9 Di Gereja Bethel Indonesia World Trade Center Serpong," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 28-45.

⁵ Covid- D I Jemaat et al., "Deflita R. N. Lumi, Aljunika Ering, Jelty Y. Rumetor, Soleman Amba Puang Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Manado" 7, no. 4 (2021): 762-770.

memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen. Penggunaan gambar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah penjelasan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.⁶ Melalui pendekatan kreatif ini, guru Sekolah Minggu di Jemaat GSKI Eleos diharapkan tidak hanya dapat memberikan pengajaran agama yang bermanfaat, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan mampu mempererat hubungan anak-anak dengan Tuhan.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Sekolah Minggu di GSKI Jemaat Eleos, Jati Negara Barat Raya 195, Jakarta Timur, pada setiap hari Minggu dari pukul 09:00 hingga 11:45, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi anak-anak. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan doa bersama, di mana guru-guru mengajak anak-anak untuk memusatkan perhatian mereka dan mempersiapkan hati untuk belajar tentang Firman Tuhan. Doa pembukaan ini juga memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam berdoa, sehingga mereka belajar cara berbicara dengan Tuhan sejak dini.

Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan waktu ibadah yang melibatkan pujian dan penyembahan. Anak-anak diajak untuk menyanyi bersama, mengenal lagu-lagu rohani, dan bernyanyi dengan penuh semangat. Lagu-lagu yang dipilih biasanya mudah dipahami oleh anak-anak dan mengandung pesan-pesan moral serta ajaran Alkitab. Guru-guru menggunakan gerakan tubuh atau alat bantu visual untuk membuat waktu pujian lebih interaktif dan menyenangkan. Penyampaian Firman Tuhan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Setelah waktu pujian, menyampaikan cerita Alkitab dengan cara yang kreatif dan menarik.

Cerita Alkitab tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dihidupkan melalui berbagai metode, seperti storytelling dengan ekspresi yang penuh semangat,⁷ drama mini yang melibatkan anak-anak dalam peran-peran tertentu, atau menggunakan media visual seperti gambar dan video untuk memperjelas isi

⁶ Hani Martha Puji Setiawati, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 59–70.

⁷ Ayi Sobarna, Efektivitas Metode Storytelling Bermedia Boneka Untuk Pengembangan Komunikasi" XXVI, no. 1 (2010): 71–80.

cerita. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat pesan moral yang disampaikan. Selain itu, anak-anak diajarkan tentang pentingnya bergaul dalam kasih dan kerukunan, yang menjadi bagian dari pembelajaran mereka di Sekolah Minggu.

Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas kreatif yang berhubungan dengan pelajaran yang baru saja dipelajari. Anak-anak diajak untuk mengerjakan proyek kecil, seperti menggambar atau membuat kerajinan tangan yang menggambarkan kisah Alkitab yang telah dipelajari. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berkreasi. Pembelajaran ditutup dengan doa penutupan. Anak-anak diajak untuk berdoa bersama, mengucapkan syukur atas waktu yang telah dilalui, dan memohon berkat bagi mereka sepanjang minggu. Sebelum pulang, guru memberikan tugas kecil atau materi untuk dibawa pulang agar anak-anak dapat terus merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan mengaplikasikannya di rumah.

3. Hasil dan Pembahasan

Tuntutan bagi guru Sekolah Minggu untuk mengajar secara kreatif semakin besar,⁸ seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Perkembangan teknologi telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, terutama dengan semakin populernya penggunaan smartphone yang dilengkapi berbagai aplikasi dan program yang lebih menarik bagi mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mendesain ibadah dan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak, agar

⁸ Mikha Agus Widiyanto and Nosty Nosty, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–286.

dapat menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.⁹

Dalam menjalankan perannya untuk mendidik anak-anak, Sekolah Minggu memerlukan seorang pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar.¹⁰ Guru Sekolah Minggu sangat berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Seorang guru yang kreatif mampu menyampaikan pesan-pesan Alkitab dengan cara yang menarik, sehingga anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas adalah aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam konteks ASM (Aktivitas Sekolah Minggu), kreativitas difasilitasi melalui kegiatan-kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah.¹¹ Kegiatan seperti ini tidak hanya mendorong anak-anak untuk berpikir secara kreatif, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang aktif dan praktis, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat dilatih untuk menghadapi tantangan dengan cara yang lebih efektif dan menemukan solusi secara mandiri.

Kreativitas guru Sekolah Minggu di GSKI Eleos sangat terwujud dalam pendekatan mereka yang inovatif dan menyenangkan dalam mendidik anak-anak. Para guru di GSKI Eleos menyadari bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman yang interaktif dan menyentuh aspek kreativitas mereka. Oleh karena itu, mereka tidak hanya mengandalkan metode pengajaran yang bersifat verbal, tetapi juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendalam, yang dapat membantu anak-anak memahami ajaran Alkitab dengan cara yang lebih hidup.

⁹ Widiyanto and Nostroy, "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak."

¹⁰ Graces Maranata, Tri Putri Br Sinaga, and Winarti Agustina, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Demonstrasi Pembuatan Buku Doa Di Sekolah Minggu," *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 11–25.

¹¹ Ermina Sari et al., "Prototipe Lembar Kerja Siswa Bilingual Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10178–10187.

3.1 Mengadakan Aktivitas Berbasis Proyek

Salah satu cara guru Sekolah Minggu mengembangkan kreativitas adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, dan alat peraga.¹² Misalnya, cerita-cerita Alkitab tidak hanya disampaikan melalui khotbah atau ceramah, tetapi juga dihidupkan melalui drama mini, pertunjukan boneka, atau bahkan permainan yang melibatkan anak-anak.¹³ Hal ini membantu anak-anak untuk lebih mudah berempati dan mengingat pesan moral dari kisah-kisah Alkitab.

Mengajar anak-anak Sekolah Minggu menggunakan media Buku Cerita adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.¹⁴ Buku cerita memiliki kekuatan untuk menarik perhatian anak-anak dengan gambar, alur cerita yang menarik, serta bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka. Buku cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar dapat sangat membantu dalam menarik perhatian anak-anak.



¹² Joko Adi Pradana et al., "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Smb Mahabodhicitta Desa Sampetan Dengan Menggunakan Smart App Creator," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 16637–16647.

¹³ Ester Debora Br Siburian, Viktor Deni Siregar, and Yolenta Erika, "Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode PAIKEM," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 165–176.

¹⁴ Juita Lusiana Sinambela et al., "S e s a w I" 3, no. 2 (2022): 129–142.



Gambar 1. Mengajar dengan menggunakan gambar

Gambar-gambar tersebut dapat membantu mereka memahami cerita dengan lebih mudah dan membuat pelajaran menjadi lebih hidup. Misalnya, ketika bercerita tentang kisah-kisah Alkitab seperti kisah Penciptaan atau Yesus memberi makan lima ribu orang, ilustrasi yang mendetail akan membuat cerita lebih nyata dan mengesankan bagi anak-anak. Anak-anak akan lebih tertarik dan terlibat jika guru bercerita dengan suara yang bervariasi, menambahkan emosi sesuai dengan bagian cerita yang sedang dibaca. Misalnya, saat menceritakan kisah tentang peristiwa yang menegangkan atau menggembirakan, menyesuaikan intonasi suara dapat membantu anak-anak merasakan suasana cerita tersebut.



Gambar 2. Mengajarkan cara melipat kertas origami dan membentuk bunga

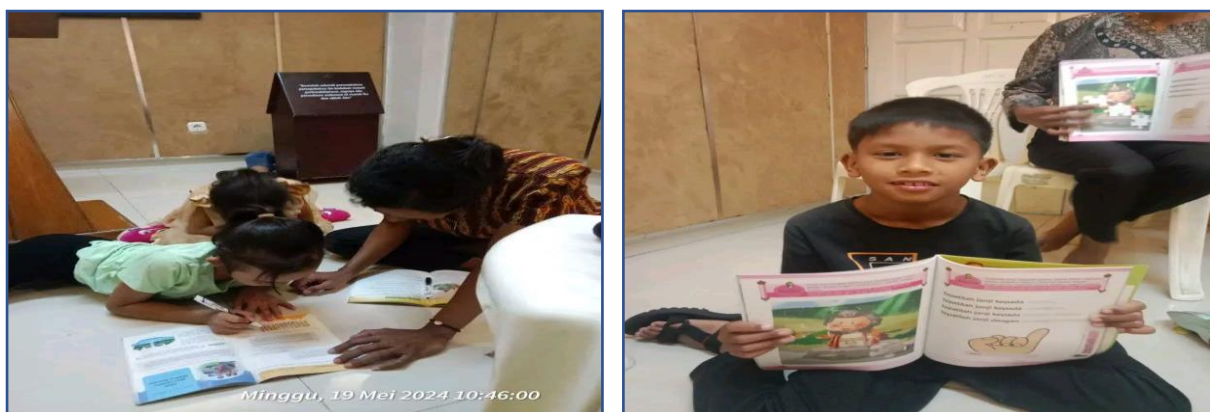
Melipat Origami adalah salah satu kegiatan yang kreatif dan menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak. Origami, seni melipat kertas untuk membentuk berbagai macam objek, tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus dan kreativitas anak, tetapi juga dapat

menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral atau ajaran Alkitab. Melalui origami, anak-anak dapat membuat berbagai bentuk yang berkaitan dengan cerita Alkitab yang sedang dipelajari.

Melipat origami di Sekolah Minggu adalah kegiatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak, dengan memadukan kreativitas, keterampilan motorik, dan nilai-nilai rohani dalam satu kegiatan yang menyenangkan.¹⁵ Selain memberikan anak-anak kesempatan untuk belajar tentang cerita Alkitab secara visual, kegiatan origami juga mengajarkan mereka nilai-nilai seperti kesabaran, kerja sama, dan kasih, yang semuanya merupakan inti dari ajaran Kristiani.

3.2 Mengintegrasikan Nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani mencakup sekumpulan prinsip moral dan etika yang menjadi landasan ajaran Kristen. Pokok utama dalam nilai-nilai tersebut adalah keadilan, cinta kasih, kerendahan hati, kasih sayang, dan kejujuran anak-anak melalui aktivitas yang relevan.¹⁶ Seringkali guru sekolah minggu memberikan tugas atau diskusi yang mengajak anak-anak untuk merenung dan berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan ajaran Alkitab, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.



Gambar 3. Mengajak anak-anak melakukan diskusi bersama

¹⁵ Jurnal Pengabdian and Kepada Masyarakat, "Akouloutheo :'' 1, no. September (2024): 88–97.

¹⁶ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.

Mengajak anak-anak untuk melakukan diskusi mengenai nilai Kristiani di Sekolah Minggu adalah salah satu cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Alkitab serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Diskusi juga memungkinkan anak-anak untuk berbagi pemikiran, mendengarkan pandangan orang lain, dan saling belajar dalam suasana yang menyenangkan dan terbuka.

Diskusi mengenai nilai Kristiani di Sekolah Minggu adalah metode yang efektif untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran Alkitab dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Melalui diskusi yang terbuka dan partisipatif, anak-anak dapat belajar untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan sikap saling menghargai. Lebih penting lagi, mereka dapat lebih mendalam memahami bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat diterapkan dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama.

3.3 Refleksi dan Aplikasi

Di akhir kegiatan, anak-anak sering diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, di mana peserta didik memberikan penilaian, baik secara tertulis maupun lisan, kepada guru atau dosen. Kegiatan ini mencakup ungkapan tentang kesan, pesan, harapan, serta kritik konstruktif terhadap pembelajaran yang telah diterima.¹⁷

Hal tersebut bisa dilakukan melalui diskusi kelompok atau sesi tanya jawab dengan guru. Anak-anak didorong untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan bagaimana mereka bisa menunjukkan iman mereka dalam tindakan sehari-hari. Refleksi dan Aplikasi adalah bagian penting dalam proses belajar di Sekolah Minggu, yang bertujuan untuk membantu anak-anak merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas ini mendalami pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang telah dipelajari,

¹⁷ Nur Wahyuniami, *Pengantar Kependidikan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021).

sehingga mereka dapat menerapkannya dalam tindakan nyata. Refleksi dan aplikasi di Sekolah Minggu adalah proses yang sangat penting dalam mendalami ajaran Kristiani. Melalui refleksi, anak-anak merenungkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari, sementara melalui aplikasi, mereka diberi kesempatan untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kedua langkah ini membantu anak-anak tidak hanya memahami ajaran Tuhan, tetapi juga menerapkannya dalam cara yang nyata, sehingga iman mereka tumbuh dan berkembang.



Gambar 4. Merefleksikan materi yang sudah dipelajari bersama

4. Kesimpulan

Kreativitas guru Sekolah Minggu (SM) di Jemaat GSKI Eleos dalam meningkatkan minat belajar anak-anak melalui penggunaan media gambar terbukti sangat efektif. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam pengajaran dapat membantu menjelaskan cerita-cerita Alkitab dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Media visual ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen, karena gambar mampu menggambarkan pesan moral dan nilai-nilai Alkitab dengan cara yang lebih hidup. Selain itu, kreativitas guru dalam memanfaatkan berbagai metode, seperti menggambarkan cerita Alkitab, mengadakan diskusi, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif seperti menggambar atau membuat kerajinan tangan, semakin menumbuhkan minat belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kreatif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong

mereka untuk lebih aktif berpikir dan mengekspresikan ide-ide mereka. Secara keseluruhan, kreativitas guru Sekolah Minggu di GSKI Eleos dalam mengintegrasikan media gambar sebagai bagian dari proses pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memperkuat pemahaman ajaran Kristen, dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar. Hal ini menjadikan penggunaan media gambar sebagai metode yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Jemaat GSKI Eleos.

5. Referensi

Ayi Sobarna, Efektivitas Metode Storytelling Bermedia Boneka Untuk Pengembangan Komunikasi” XXVI, no. 1 (2010): 71–80.

Christina Mendrofa, Gideon Sutrisno, and Yusak Tanasyah. “Kreativitas Guru Sekolah Minggu, Penggunaan Media Daring Dalam Peningkatan Minat Beribadah Anak Usia 6-8 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-9 Di Gereja Bethel Indonesia World Trade Center Serpong.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 28–45.

Jemaat, Covid- D I, Gmim Bethel, Deflita R N Lumi, Aljunika Ering, Jelty Y Rumetor, and Soleman Amba Puang. “Deflita R. N. Lumi, Aljunika Ering, Jelty Y. Rumetor, Soleman Amba Puang Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Manado” 7, no. 4 (2021): 762–770.

Maranata, Graces, Tri Putri Br Sinaga, and Winarti Agustina. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Demonstrasi Pembuatan Buku Doa Di Sekolah Minggu.” *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 11–25.

Nur Wahyuniami. *Pengantar Kependidikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.

Pengabdian, Jurnal, and Kepada Masyarakat. “Akoloutho :” 1, no. September (2024): 88–97.

Pradana, Joko Adi, Evi Sefriani Dwika, Cindi Agustina, Partono Nyanasuryanadi, Progam Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi, Ilmu Agama Buddha, et al. “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Smb Mahabodhicitta Desa Sampetan Dengan Menggunakan Smart App

- Creator." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 16637–16647.
- Sari, Ermina, Syahdan Syahdan, Raudhah Awal, and Martala Sari. "Prototipe Lembar Kerja Siswa Bilingual Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10178–10187.
- Setiawati, Hani Martha Puji, Steaven Octavianus, and Dwi Novita Sari. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengajaran Sekolah Minggu Di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 59–70.
- Siburian, Ester Debora Br, Viktor Deni Siregar, and Yolenta Erika. "Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Spiritual Anak Melalui Metode PAIKEM." *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1, no. 1 (2023): 165–176.
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. "S e s a w I" 3, no. 2 (2022): 129–142.
- Supriyadi, Daniel. "Aktualisasi Manajemen Kreativitas Guru Sekolah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021): 1–9.
- Sutanto Leo. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Nostroy Nostroy. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 276–286.
- Yowenus Wenda. *Media Pembelajaran PAK Dalam Sekolah Minggu*. Edited by Anneu Fitriyanti. Jawa Barat: EDU PUBLISER, 2020.